

# LAKON PUNAKAWAN DALAM KARYA FOTOGRAFI SENI



SKRIPSI

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI

Gea Rosa

1410694031

PROGRAM STUDI S-1 JURUSAN FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

# **LAKON PUNAKAWAN DALAM KARYA FOTOGRAFI SENI**



## **SKRIPSI TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Untuk memenuhi persyaratan drajat sarjana

Program Studi Fotografi

Gea Rosa

1410694031

PROGRAM STUDI S-1 JURUSAN FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

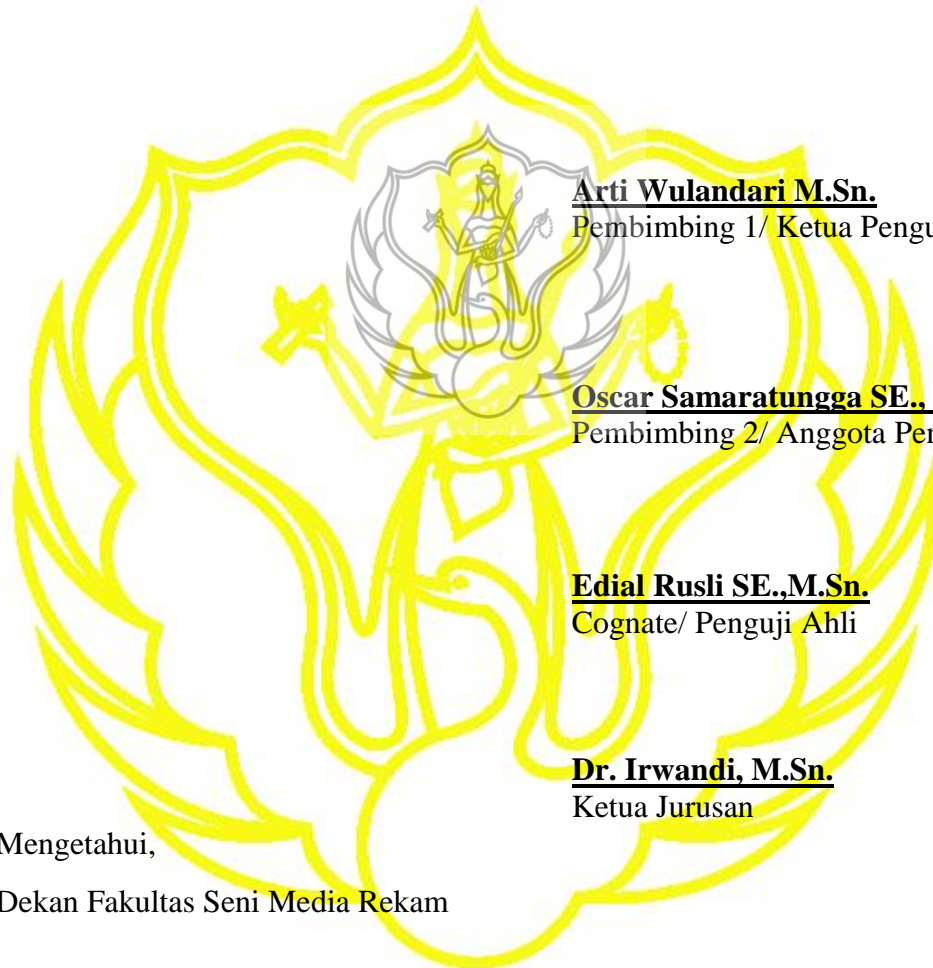
LAKON PUNAKAWAN  
DALAM KARYA FOTOGRAFI SENI

Diajukan oleh

GEA ROSA

NIM : 1410694031

Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Pada Tanggal.....



**Arti Wulandari M.Sn.**

Pembimbing 1/ Ketua Penguji

**Oscar Samaratunga SE., M.Sn.**

Pembimbing 2/ Anggota Penguji

**Edial Rusli SE., M.Sn.**

Cognate/ Penguji Ahli

**Dr. Irwandi, M.Sn.**

Ketua Jurusan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam

**Marsudi, S.Kar., M. Hum.**

NIP 19610710 198703 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gea Rosa

No.Mahasiswa : 1410694031

Program Sstudi : Fotografi

Judul Skripsi Karya Seni : Lakon Punakawan dalam Karya Fotografi Seni.

Menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya, tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Yang Menyatakan

Gea Rosa

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta dan para penikmat foto.**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik serta hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan kelulusan Drajat S-1 di Fakultas Seni Media Rekam Institut Sseni Indonesia Yogyakarta.

Berkat bantuan dan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis mengucapkan ucapan banyak terimakasih kepada:

1. Orang tua saya Triyono dan Arnis yang telah sabar memberi dukungan moral serta materil dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
2. Marsudi,S.Kar., M. Hum., selaku Dekan I Fakultas Seni Media Rekam.
3. Pamungkas Wahyu S. M.Sn., Selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam.
4. Dr. Irwandi, M.Sn., Selaku Ketua Jurusan Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta pembimbing akademik.
5. Arti Wulandari M.Sn. Selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan ini.
6. Oscar Samaratunga,S.E, M.Sn. Selaku Sekretaris Jurusan Fotografi dan dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Karya Tugas Akhir ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu selama masa perkuliahan.

8. Seluruh Staff Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. mendukung dan memberi semangat dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.
9. Keluarga besar yang telah mendukung dan memberi semangat dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini
10. Airlangga Jalapaksi Mangkulangit yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
11. Dio nanda yang telah membantu dalam pengeditan foto.
12. Bapak Tri Nugroho yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan.
13. Teman-teman Fotografi angkatan 2014 yang telah memberi semangat dan dukungan juga telah banyak membantu selama perkuliahan.
14. Semua pihak terkait yang tidak bisa di sebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir penciptaan ini masih jauh dari kreteria sempurna. Karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar ke depan bisa lebih baik lagi kedepannya.

Yogyakarta,

Gea Rosa

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan .....	i
Surat Peryataan.....	ii
Halaman Persembahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Karya.....	x
Abstrak .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Pengesahan Judul .....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat .....	6
E. Metode Pengumpulan Data.....	7
<b>BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN</b> .....	<b>9</b>
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	9
B. Landasan Penciptaan.....	10
C. Tinjauan Karya.....	12
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	16
<b>BAB III. METODE PENCIPTAAN</b> .....	<b>18</b>
A. Objek Penciptaan .....	18
B. Metode Penciptaan.....	20



C. Proses Perwujudan .....	21
D. Rancangan Visual .....	23
E. Tahapan Perwujudan.....	23
F. Skema Penciptaan .....	28
G. Perincian Biaya .....	29
<b>BAB IV. ULASAN KARYA .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-Saran .....	68
Daftar Pustaka .....	70
Lampiran .....	72
A. Biodata Penulis.....	73
B. Poster Pameran .....	75
C. Katalog Pameran .....	76
D. Dokumentasi Sidang.....	77
E. Dokumentasi Suasana Pameran.....	78



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Semar Bangun Kayangan .....	12
Gambar 2 <i>Walking Away #3</i> .....	14
Gambar 3 <i>Two Ways of Life</i> .....	15
Gambar 4 Kesatria.....	24
Gambar 5 Petruk .....	24
Gambar 6 Neraca.....	25
Gambar 7 Dayang-dayang.....	25
Gambar 8 Penggabungan foto yang sudah di sleksi.....	26
Gambar 9 Foto yang sudah diberi <i>background</i> sesuai ide.....	27
Gambar 10 Foto yang sudah diberi efek.....	27
Gambar 11 Sketsa Asal-usul nama gareng dan petruk .....	31
Gambar 12 Sketsa Memohon Jadi Anak Angkat 1 .....	33
Gambar 13 Sketsa Memohon Jadi Anak Angkat II .....	35
Gambar 14 Sketsa Semar Murung .....	37
Gambar 15 Sketsa Dworowati Dikutuk Dewa .....	39
Gambar 16 Sketsa Semar kuning .....	44
Gambar 17 Sketsa Dewi Sumbadra akan diculik Prabu Pranggola .....	47
Gambar 18 Sketsa Bagong Jadi Ratu .....	50
Gambar 19 Sketsa Petruk Jadi Ratu .....	54
Gambar 20 Sketsa Petruk Cari Jatidiri .....	57

Gambar 21 Sketsa Petruk Kantong Bolong .....	59
Gambar 22 Sketsa Semar Ngamuk .....	61
Gambar 23 Sketsa Semar Gugat .....	63



## DAFTAR KARYA

Karya Foto 1, Asal Usul Nama Gareng dan Petruk (40x60 cm) .....	31
Karya Foto 2, Memohon Jadi Anak Angkat I (40x60 cm) .....	33
Karya Foto 3, Memohon Jadi Anak Angkat II (40x60 cm) .....	35
Karya Foto 4, Semar Murung (40x60 cm) .....	37
Karya Foto 5, Dworowati Dikutuk Dewa (40x60 cm) .....	39
Karya Foto 6, Dihadang Raksasa (40x60 cm) .....	42
Karya Foto 7, Semar Kuning (40x60 cm) .....	43
Karya Foto 8, Dewi Sumbodra akan Diculik Prabu Pranggola (40x60 cm)...	46
Karya Foto 9, Bagong Jadi Ratu (40x60 cm) .....	49
Karya Foto 10, Petruk Jadi Dukun (40x60 cm) .....	52
Karya Foto 11, Petruk Jadi Ratu (40x60 cm) .....	53
Karya Foto 12, Nasihat Bopo (40x60 cm) .....	55
Karya Foto 13, Petruk Mencari Jati Diri (40x60 cm) .....	56
Karya Foto 14, Petruk Kantong Bolong (40x60 cm) .....	58
Karya Foto 15, Semar Ngamuk (40x60 cm) .....	60
Karya Foto 16, Semar Gugat (40x60 cm) .....	62
Karya Foto 17, Bagong Minta Mantra (40x60 cm) .....	64
Karya Foto 18, Petruk Kasmaran 1 (40x60 cm) .....	65
Karya Foto 19, Petruk Kasmaran 2 (40x60 cm) .....	66
Karya Foto 20, Pertikaian Antareja dengan Petruk (40x60 cm) .....	67

LAKON PUNAKAWAN  
DALAM KARYA FOTOGRAFI SENI

Diajukan oleh

GEA ROSA

NIM : 1410694031

Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Pada Tanggal. **10 JAN 2019**



**Arti Wulandari M.Sn.**  
Pembimbing 1/ Ketua Penguji

**Oscar Samaratunga SE., M.Sn.**  
Pembimbing 2/ Anggota Penguji

**Edial Rusli SE., M.Sn.**  
Cognate/ Penguji Ahli

**Dr. Izwandi, M.Sn.**  
Ketua Jurusan

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Marsudi, S.Kar., M. Hum.**  
NIP 19610710 198703 1 002

## ABSTRAK

### LAKON PUNAKAWAN DALAM KARYA FOTOGRAFI SENI

Gea Rosa

1410694031

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini di latarbelakangi oleh keperihatinan terhadap pementasan wayang yang sudah mulai ditinggalkan di era milenial ini, sangat disayangkan apabila pementasan tersebut hilang begitu saja padahal kesenian ini sangat banyak pembelajaran yang dapat membentuk karakter generasi muda saat ini. Sebagai orang yang lahir dan besar di Jawa merasa mempunyai kewajiban untuk turut andil dalam melesarikan kesenian peninggalan nenek moyang ini. Penciptaan Karya Tugas akhir ini mengambil tokoh Punakawan yang beranggotakan Semar, Gareng, Petruk dan Bagong ini karena peranannya dalam dunia pewayangan sangat besar. Penciptaan Karya Tugas Akhir ini memvisualkan cuplikan lakon Punakawan kedalam karya fotografi seni selain itu, ingin menyampaikan pesan moral yang terdapat dalam lakon Punakawan dalam karya fotografi seni. Karya visual ini mengandung elemen-elemen pendukung sesuai dengan topik yang diangkat elemen-elemen tersebut digabungkan dengan teknik montase yang di proses menggunakan *digital imaging* dan di cetak di media kertas foto, sehingga visual yang hadirkan sesuai dengan harapan serta pesan yang akan disampaikan tersampaikan dengan baik.

Kata Kunci : Lakon, Punakawan, Fotografi Seni

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Wayang merupakan seni pertunjukan klasik asli Indonesia yang telah ada sejak jaman Neolithikum atau sekitar tahun 1500 Sebelum Masehi. Wayang lahir dari para cendikia nenek moyang suku Jawa dimasa silam. Wayang diperkirakan hanya terbuat dari rerumputan yang diikat sehingga bentuknya masih sangat sederhana (Wawancara Bapak Tri Nugroho 16 September 2018) dimainkan dalam ritual pemujaan roh nenek moyang dan dalam upacara-upacara adat Jawa.

Periode Selanjutnya, penggunaan bahan-bahan lain seperti kulit binatang atau kulit kayu mulai di kenal dalam pembuatan wayang. Adapun wayang kulit tertua yang pernah ditemukan diperkirakan dari abad ke-2 Masehi. Cerita-cerita wayang berasal dari India dengan eposnya yang terkenal (Mahabaratha dan Ramayana), Cerita tersebut diambil dari kitab suci agama Hindu (Haryanto, 1992:178).

Agama Hindu dan Budha mulai mengalami masa surutnya ketika, Maulana Malik Ibrahim menyebarkan agama Islam di pulau Jawa, akhir jaman runtuhnya kerajaan Majapahit sekitar tahun 1500 Masehi (Zairul Haq, 2009:27). Penyebaran agama Islam di pulau Jawa dilanjutkan oleh

Walisanga bukan merubah atau merombak kebudayaan Hindu-Budha, melainkan melakukan penyelarasan atau penggabungan dengan kebudayaan tradisional terjadilah sinkronisasi keagamaan yang dikenal dengan Islam Kejawen. Penggunaan media wayang untuk berdakwah ternyata di terima sangat baik oleh masyarakat, supaya masyarakat tidak merasa bosan pada pementasan wayang yang di gelar semalam suntuk, Sunan Kalijaga mempunyai ide untuk membuat empat tokoh penghibur yang beranggotakan Semar, Gareng, Petruk dan Bagong, keempat tokoh tersebut kemudian di beri julukan Punakawan. Selain untuk penghibur Punakawan sangat penting artinya dalam pewayangan sebagai prasarana dalam penyampaian pesan moral dan sebagai komunikasi sosial (Haryanto, 2009:57).

Tahun 2003 UNESCO yaitu sebuah lembaga yang membawahi kebudayaan dan pendidikan dari PBB, telah menobatkan wayang sebagai *Masterpiece of oral and Intangible Heritage of Humanity* atau warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai didalam seni bertutur asli Indonesia.

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini berawal dari keprihatinan penulis terhadap dunia wayang yang sudah jarang sekali di jumpai di jaman milenial ini. Menurut Soedarso Sp dalam bukunya Tinjauan Seni bahwa lahirnya sebuah seni merupakan cerminan dari pengalaman, kepedulian dan emosi Seorang Seniman. Wayang saat ini sudah jarang di jumpai karena minat generasi muda sudah mulai pudar dan tergantikan dengan minat mereka terhadap perkembangan teknologi seperti *gadget* dan elektronik lainnya,



Karena penulis lahir dan besar di Jawa maka penulis merasa memiliki kewajiban untuk menjaga warisan budaya nenek moyang tersebut. Munculnya keinginan untuk mengangkat kembali cerita wayang yang sangat bagus dan mendidik itu melalui pembuatan karya fotografi yang berjudul “ Lakon Punakawan dalam Karya Fotografi Seni”.

Lakon wayang kulit terbagi menjadi empat siklus yang setiap siklusnya berputar disekitar sekelompok tokoh tertentu. Keempat siklus tersebut terdiri dari : Pertama siklus animistik yaitu siklus yang berasal dari legenda prasejarah tentang dewa dan raksasa, Siklus ini terdiri dari tujuh lakon contohnya lakon ruwatan pementasan ini bertujuan untuk meruwat Bathara Kala. Kedua adalah siklus Arjuna Sasrabahu yang terdiri dari lima lakon, ketiga siklus Rama yang terdiri dari delapan belas lakon didalamnya. keempat siklus Pandhawa dalam siklus Pandhawa ini mencakup seratus empat puluh tujuh lakon. (Sumukti Tuti, 2005:17). Keempat siklus tersebut merupakan khazanah dramatis *kuwa/purwa*.

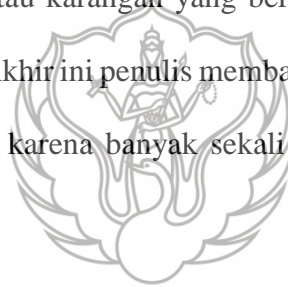
Dunia fotografi Sekarang mengalami kemajuan yang pesat dan di iringi dengan kemajuan teknologi serta multimedia termasuk di dalamnya teknologi komputer, kemajuan teknologi ini mau tidak mau seorang fotografer harus mengikutinya. Segala bentuk dasar fotografi seperti komposisi, *lighting* itu tidak boleh ditinggalkan karena itu menjadi dasar pembuatan karya fotografi yang baik dan sesuai dengan kaidah fotografi. Fotografi juga merupakan karya seni yang bernilai tinggi karena keindahan dan nilai *historis* yang terkandung di dalamnya. Penulis memilih seni Fotografi sebagai media untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam pembuatan Karya Tugas Akhir ini.

#### A. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam penciptaan Tugas Akhir ini dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran yang disampaikan. Judul penciptaan Tugas Akhir ini adalah “ Lakon Punakawan dalam Karya Fotografi Seni”.Maka, untuk menghindari salah penafsiran perlu adanya penegasan penggunaan istilah-istilah yang dipakai sebagai berikut :

1. Lakon

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga, Jakarta: Pusat Bahasa Departmen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka,2005). Lakon dapat diartikan sebagai cerita yang dimainkan dalam wayang, peran utama atau karangan yang berupa cerita sandiwara. Penciptaan Karya Tugas Akhir ini penulis membawakan lakon pandawa, dipilihnya lakon tersebut karena banyak sekali peran atau tokoh Punakawan di dalamnya.



2. Punakawan

Punakawan terdiri dari empat tokoh yaitu: Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong. Punakawan merupakan boneka hasil rancangan Sunan Kalijaga yang melambangkan orang kebanyakan. Tokoh Punakawan ini memiliki berbagai macam peran seperti penasihat para kesatria, penghibur, bahkan dapat menjadi suri tauladan (Zairul Haq, 2009:95).

3. Fotografi Seni

Istilah fotografi berasal dari bahasa latin *photos* dan *graphos*, *photos* berarti sinar dan *graphos* berarti melukis, atau bisa di artikan” Melukis dengan cahaya”(Nardi,1989:8). Tanpa cahaya, tidak akan ada

karya fotografi. Menurut *Oxford Advanced Learners Dictionary* 2003, Ekspresi berasal dari kata *ekspress*, yang berarti menyampaikan artinya bagaimana seorang fotografer menyampaikan melalui pemikiran intuisi, menyimbolkan, kemudian mentransformasikannya kedalam sebuah karya sebagai *output* terakhir dalam pembuatan sebuah karya seni.

Alasan mengapa judul ini dikemas melalui fotografi seni, karena fotografi seni dapat mengungkapkan apa yang sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata. Menciptakan sebuah karya seniman memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya kedalam sebuah karya, Sebuah karya merupakan cerminan dari seniman itu sendiri, Seperti yang dikatakan Suprpto Soedjono dalam bukunya yang berjudul *Pot-Pourri* Fotografi seni tidak ada “...Sekat-sekat yang membatasi seseorang untuk berkarya dengan gaya apa saja” (Soeprapto,2007:53). Maka dari itu, memilih fotografi seni untuk menuangkan ide atau gagasan.

Berdasarkan penjelasan masing-masing kalimat “Lakon Punakawan dalam Karya Fotografi Seni”, maka dapat disimpulkan intisari dari kalimat tersebut, yaitu Punakawan sebagai ide penciptaan karya yang kemudian diwujudkan dan dikemas dalam bentuk karya fotografi seni, dengan menggunakan teknik montase digital dalam memproses gambar yang akan dijadikan cerita. Lakon yang akan di buat dalam penciptaan ini berupa lakon narasi dimana penulis ingin

menceritakan kisah tentang Punakawan, foto narasi di buat di tempat dan dengan subjek foto yang berbeda-beda tetapi masih satu topik yang sama.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana memvisualkan cuplikan “Lakon Punakawan dalam Karya Fotografi Seni” ?
2. Bagaimana menyampaikan pesan moral yang terdapat dalam cerita lakon Punakawan dengan media fotografi?

#### C. Tujuan dan Manfaat

##### 1. Tujuan

- a. Mewujudkan cuplikan lakon Punakawan kedalam bentuk karya fotografi seni.
- b. Menyampaikan pesan moral yang terdapat di dalam cerita atau lakon Punakawan dengan media fotografi.

##### 2. Manfaat

Manfaat yang hendak dicapai pada penciptaan Karya Tugas akhiri ni adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat penciptaan bagi mahasiswa
  - 1) Meningkatkan kemampuan dalam mengolah *Digital Imaging*
  - 2) Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan karya seni fotografi dengan Lakon Punakawan, Sehingga mendapatkan ilmu tambahan dan pengalaman baru khususnya dibidang fotografi seni

- 3) Memberikan kepuasan batin bagi pencipta dan menambah pengalaman dalam berkarya khususnya dibidang fotografi.

b. Manfaat penciptaan bagi lembaga atau Instansi

- 1) Menambah perbendaharaan karya pada bidang fotografi sebagai acuan penciptaan karya seni.
- 2) Menambah khasanah keilmuan mengenai Lakon Punakawan sebagai ide penciptaan karya seni fotografi.
- 3) Memberikan kontribusi dalam pengembangan dunia seni pada umumnya dan fotografi pada khususnya.

c. Manfaat penciptaan bagi masyarakat

- 1) Memberikan semangat kepada masyarakat untuk melestarikan wayang melalui karya fotografi.
- 2) Mempopulerkan kembali cerita pewayangan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan berupa pertunjukan wayang dan padepokan yang sudah jarang ditemui di sekitar tempat tinggal penulis. Observasi secara tidak langsung yaitu melihat video pementasan wayang kulit di *youtube* dengan dalang ki Seno Nugroho dan ki Enthus Susmono serta mendengarkan lakon wayang di radio. Setelah itu membuat gambaran berupa cuplikan cerita

ke bentuk sketsa yang nantinya akan di proses untuk pembuatan karya secara nyata.

## 2. Wawancara

Tema dan judul proses penciptaan ini tentang wayang, maka perlu adanya wawancara dengan seseorang yang mengerti tentang wayang tersebut, Penulis mewawancarai seorang dalang yang bernama Bapak Tri Nugroho asal Yogyakarta. Hasil wawancara tersebut dapat membantu penulis untuk menambah wawasan penulis tentang cerita Punakawan.

## 3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan elemen penting dalam melakukan penelitian. Tanpa adanya studi pustaka, maka penciptaan akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan data. Terutama data mengenai teori atau wacana-wacana yang menyangkut penciptaan karya seni. Data tersebut dapat diperoleh dari buku pewayangan, buku tentang fotografi, artikel-artikel tentang wayang.